

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Siregar, 2013). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dimana memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi pada penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

3.2 Definisi Operasional data Pengukuran Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan setiap definisi dari variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen variable*) solvabilitas, *sales growth* dan kepemilikan institusional. Dengan variabel terikat (*dependen*

variable) penghindaran pajak, berikut definisi operasional beserta cara pengukurannya.

3.2.1 Variabel dependen (Y)

1. Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak ialah teknik pengendalian tindakan supaya terhindar dari akibat pengenaan pajak yang tidak diinginkan. Dalam hal ini usaha yang dilakukan supaya terhindar dari pengenaan pajak yakni dengan mengendalikan segala macam tindakan yang menghindari aplikasi pengenaan pajak sedemikian rupa, sehingga tidak terdapat satupun pelanggaran hukum yang dilakukan (Zain, 2008).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *cash effective tax rate*. *Cash effective tax rate* adalah jumlah kas yang dibayarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Menurut Dyreng, dkk (2010) dalam (Damayanti & Susanto, 2015) memaparkan bahwa untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu seberapa besar kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash effective tax rate* menurut Dyreng, dkk (2010) yaitu:

$$\text{Cash effective tax rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Solvabilitas (X1)

Solvabilitas merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Arianandini & Ramantha, 2018).

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. Menurut (Kasmir, 2014) *debt to asset ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, hutang perusahaan.

Adapun rumus *debt to asset ratio* yaitu (Kasmir, 2014):

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. Sales Growth (X2)

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah pertumbuhan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja

perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Susanti, 2018).

Menurut (Fahmi, 2014) “*sales growth* merupakan rasio antara penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun yang lalu setelah itu dibagi menggunakan penjualan tahun yang lalu. Dalam manajemen modal kerja sebuah perusahaan peran *sales growth* sangatlah penting”.

Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *sales growth* (Fahmi, 2014):

$$Sales\ growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - Penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$$

3. Kepemilikan Institusional (X3)

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014) bahwa kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi dapat berupa yayasan, perusahaan berbentuk perseroan (PT), perusahaan investasi, bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan sebagainya.

Investor terhadap pihak manajemen untuk menjalankan strategi penghindaran pajak dalam rangka memperoleh keuntungan semaksimal mungkin untuk investor institusional (Zuesty, 2016).

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014) kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Berikut ini merupakan tabel pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Penghindaran Pajak (Y) Dyreg, S., dkk. (2010)	$\text{Cash effective tax rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Solvabilitas (X1) Kasmir (2014:156)	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X2) Fahmi, I. (2014)	$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3) Ngadiman dan Cristianty (2014)	$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang memiliki karakteristik tertentu serta kualitas yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari lalu disimpulkan (Sugiyono, 2011).

Populasi dipenelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan, selama 3 tahun.

Alasan pengambilan populasi penelitian ini didasari oleh banyaknya aspek pajak yang dapat dikenakan pada sub sektor makanan dan minuman, seperti pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN).

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Tbk	CAMP
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatri Tbk	CLEO
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
19	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
20	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
21	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
22	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
23	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
24	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi, dengan mempelajari sampel maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas populasinya (Ghozali, 2013).

Adapun sampel yang digunakan dipenelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018 yang tidak mengalami kerugian selama periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*.

Beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan 2016-2018.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan 2016-2018.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1	Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	24
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
4	Jumlah sampel	12
5	Waktu penelitian	3
Total sampel pengamatan 12x3		36

Dari kriteria yang telah ditentukan diatas, didapat hasil sampel sebanyak 12 perusahaan, dengan riil sampel 12 perusahaan selama 3 tahun sehingga diperoleh total 36 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT. Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk	ULTJ
10	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
11	PT. Siantar TOP Tbk	STTP
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI

3.4 Jenis Data, Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif. (Sugiyono, 2013) mendiskripsikan data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang telah diubah menjadi angka. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan, ringkasan saham dan data performa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain (Ghozali, 2013). Data sekunder ini berbentuk dokumentasi ringkasan performa perusahaan, ringkasan laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 yang diambil melalui STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis data dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Teknik dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada baik dari perusahaan maupun dari luar perusahaan, surat kabar, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari dan membaca beberapa literatur, buku ataupun laporan-laporan yang berhubungan dengan tema dan judul penelitian untuk memecahkan permasalahan yang ada (Nasir, 1988).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk

memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian (Ghozali, 2009).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal tersebut penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Apabila variabel

bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian untuk membuktikan tidak adanya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIP) < 10 (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas ketika titik-titik data pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011).

Runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual merupakan acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen (Subramanyam & Wild, 2013).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

X_1 = Solvabilitas

X_2 = *Sales Growth*

X_3 = Kepemilikan Institusional

e = Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi parsial

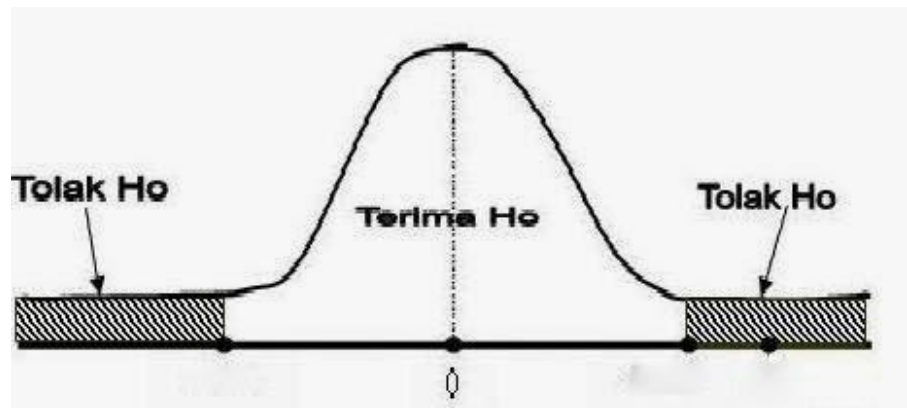
3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yang mengasumsikan (H_0) tidak ada pengaruh atau tidak ada perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) mengasumsikan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Arifin, 2017).

1. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada uji statistik t nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara sebagai berikut:

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka terima H_1 dan tolak H_0 , variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka tolak H_1 dan terima H_0 , variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Uji t

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik pada analisis regresi, dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dari hal ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval 0-1, semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin kecil R^2 (mendekati 0) maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Subramanyam & Wild, 2013).